

PENGARUH IKLIM ORGANISASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SMK SE-KOTA TANJUNGPINANG

HADYP SAPUTRO
SMK Negeri 4 Tanjungpinang
hadypproject@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Iklim Organisasi dan Kecerdasan Emosional mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru SMK Se-Kota Tanjungpinang. Jenis penelitian asosiatif dengan populasi Guru SMK se-Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2018-2019 adalah 393 orang. Sampel yang digunakan adalah berdasarkan teknik *Slovin* yaitu sebanyak 198 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji regresi linier berganda lalu melakukan pengujian Hipotesis. Hasil penelitian didapat bahwa iklim organisasi dan kecerdasan emosional mempengaruhi kepuasan kerja guru SMK se-Kota Tanjungpinang. Selanjutnya diperoleh nilai signifikan $F = 0.000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi untuk keseluruhan variabel didapat nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 84,2%, dan sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam model regresi ini.

Kata Kunci: Iklim Organisasi, Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Kerja

PENDAHULUAN

SMK adalah sekolah yang memiliki bidang studi kejuruan sesuai bidang keahliannya masing-masing. Untuk di Indonesia bisa mencapai 50 bidang kejuruan yang termasuk dalam kurikulum SMK yaitu bidang Keahlian Pariwisata, Bisnis Manajemen, Teknik Elektro, bidang Keahlian Seni, Perawat Kesehatan, Perkapalan, Pertanian, Pertambangan, Kehutanan, yang kesemuanya di selenggarakan pada satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan dan budaya lokal setempat. SMK memiliki tiga bagian, yaitu: “normatif” yang terdiri bidang studi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani dan seni budaya. Bagian “adaptif” terdapat bidang studi bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), biologi, ilmu pengetahuan sosial (IPS), keterampilan komputer dan kewirausahaan, dan bagian terakhir yaitu “produktif” meliputi bidang studi yang sesuai bidang keahlian yang terdapat di SMK tersebut, seperti teknik komputer, goodbye niaga, teknik perbaikan bodi kendaraan ringan, tata boga, tata busana, dan akomodasi perhotelan serta masih banyak lagi yang lainnya.

Beragamnya mata pelajaran yang ditempuh peserta didik selama belajar di SMK, maka semakin lengkap juga permasalahan guru yang ada di SMK, ditambah dengan *expositions* belajar yang harus ditempuh di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang disebut dengan praktik kerja industri (prakerin), bukannya tidak mungkin kondisi seperti yang digambarkan di atas dapat menambah beban tugas bagi guru SMK, yang kemungkinan besar dapat berdampak pada kondisi stres kerja bagi guru tersebut.

Peranan guru yang baik adalah menyelenggarakan *compositions* belajar mengajar, dengan membantu dan memfasilitasi peserta didik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga kecerdasan emosional setiap guru harus diperhatikan dalam menjaga keprofesionalitas kinerja untuk dapat memisahkan permasalahan pribadi dan mengutamakan tugas pokok serta fungsinya.

Namun kenyataannya berdasarkan observasi penulis di sejumlah sekolah masih sering di jumpai seorang guru yang belum mencerminkan bahwa ia guru yang profesional, yang dapat mengatur kecerdasan emosionalnya dengan baik yang harus disesuaikan dengan iklim organisasi dan dapat mengendalikan diri agar tidak terjadi stres kerja, serta bertanggung jawab akan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru yang kompeten. Guru seperti ini beranggapan bahwa tugas guru hanyalah mengajar ilmu bidang studinya di depan kelas, tugas ini dijalankan dengan setengah hati karena ia mengajar tanpa membawa perlengkapan administrasi pembelajaran seperti: silabus, program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran (RPP), media pembelajaran, absen siswa, buku analisis dan pengayaan serta evaluasi hasil belajar yang lengkap terdokumentasi dengan rapi.

Penelitian Goleman dalam Kumala (2015) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memberikan 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang sedangkan 20% lagi ditentukan dari kemampuan intelektual. Sebuah penelitian lain menyebutkan kemampuan intelektual hanya memberikan kontribusi 20% dari kesuksesan hidup seseorang. Selebihnya akan bergantung di kecerdasan emosi dan sosialnya dari orang tersebut. Karyawan yang memiliki keterampilan dalam kecerdasan emosional akan mampu membaca perasaan orang lain dan memiliki keterampilan sosial yang baik berarti mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik pula. Karyawan harus memiliki kecerdasan emosional karena akan membantu seorang karyawan untuk saling berhubungan dengan karyawan lainnya guna untuk saling berbagi informasi serta untuk mengelola konflik yang muncul dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu Iklim Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru SMK Se-Kota Tanjungpinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Iklim Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru SMK Se-Kota Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Metode ini adalah metode Asosiatif. Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini termasuk penelitian dimana hubungannya yang bersifat kausal yaitu mengetahui sebab akibat antara variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris dari iklim organisasi dan kecerdasan emosional mempengaruhi kinerja Guru SMK Se-Kota Tanjungpinang.

Metode Pengumpulan Data 1) Kuesioner, Menurut Sugiyono (2012), teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala *likert* dimana alternatif jawaban

nilai positif 5 sampai dengan Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala *likert*. 2) Observasi, Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan kunjungan dan pengamatan langsung tetapi bersifat non partisipan dimana peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut. 3) Studi Pustaka, Menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Populasi dan Sampel Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Guru SMK Se-Kota Tanjungpinang tahun pelajaran 2018-2019 berjumlah 393 guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Se-Kota Tanjungpinang

Tujuan dari hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel Iklim Organisasi berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Guru. Berdasarkan hasil nilai t Hitung sebesar $8,062 > t$ Tabel $1,653$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Iklim Organisasi (X1) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y) Guru SMK Se-Kota Tanjungpinang. Sehingga dalam hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang diajukan secara empirik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subawa, Bagus, & Surya (2017) bahwa iklim organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan di LPMP Nusa Tenggara Barat.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Se-Kota Tanjungpinang

Tujuan dari hipotesis kedua (H2) penelitian ini ialah untuk menguji apakah variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Guru. Berdasarkan hasil nilai t Hitung sebesar $4,252 > t$ Tabel $1,653$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y) Guru SMK Se-Kota Tanjungpinang. Sehingga dalam hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang diajukan secara empirik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Luh, Nuraningsih, & Putra (2015) bahwa pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada The Seminyak Beach Resort and Spa.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai signifikansi F sebesar 0.000 , berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Iklim Organisasi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK se-Kota Tanjungpinang.

Saran yang dapat diberikan adalah: 1) Diharapkan adanya kebijakan yang dirumuskan oleh Dinas Pendidikan Kepulauan Riau yang dapat meningkatkan

kecerdasan emosi guru sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengendalikan emosi di tempat kerja. Dinas Pendidikan dapat mengadakan pelatihan dan seminar atau *talk show* terkait pengembangan diri atau kecerdasan emosional. Pembelajaran berkelanjutan tidak hanya bisa dilakukan di dalam ruangan, tetapi juga di luar ruangan. 2) Diharapkan Dinas Pendidikan dapat mendorong dan menginspeksi setiap SMK agar dapat fokus pada proses kerja dengan mengikuti aspek dan regulasi yang berlaku. 3) Merupakan impian seluruh pegawai untuk memiliki lingkungan kerja yang harmonis. Oleh karena itu SMK diharapkan dapat menerapkan regulasi untuk menjaga dan memperbaiki suasana organisasi yang ada serta jenis dan besaran kompensasi yang diberikan kepada guru, sehingga dapat memberikan kepuasan kerja dan membangun loyalitas guru kepada unit kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M. (2014). Mohammad Firmansyah, 2014 Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Portal Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multovariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kumala, M. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Oleh Gaya Manajemen Konflik Kolaborasi Dan Kompromi (Studi pada Karyawan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah)*. Universitas Negeri Semarang.
- Rumengan, J. (2010). *Metode Penelitian Dengan SPSS*. Batam: UNIBA Press.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.